

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Pada bab ini akan menjelaskan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan di kelas VIII-B SMPN 3 Lembang, serta memberikan saran yang diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak sekolah, guru, siswa dan peneliti selanjutnya terkait dengan kecerdasan ekologis siswa melalui pemanfaatan sampah anorganik dalam pembuatan *flipchart* sebagai media pembelajaran IPS. Penjelasan mengenai bab ini akan dijabarkan sebagai berikut :

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terkait dengan memanfaatkan sampah anorganik dalam pembuatan *flipchart* sebagai media pembelajaran IPS di kelas VIII-B SMPN 3 Lembang dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi hingga merefleksikan kendala dan solusinya dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pada tahap perencanaan peningkatan kecerdasan ekologis siswa melalui tugas pembuatan *flipchart* berbahan dasar sampah anorganik, untuk kelancaran penelitian, pertama peneliti menghubungi dahulu guru mata pelajaran IPS dan rekan sejawat untuk menjadi observer pada penelitian. Kedua, menentukan SK/KD yang sesuai dengan silabus terhadap materi yang akan disampaikan saat pembelajaran berlangsung. Ketiga, menyusun RPP. Keempat, merumuskan bahan pelajaran yang sesuai dengan penelitian. Kelima, merumuskan skenario pembelajaran. Keenam, merumuskan sumber, alat, bahan belajar yang akan dibutuhkan saat pembelajaran berlangsung. Ketujuh, menyusun instrumen penelitian pengumpulan data. Kedelapan, merencanakan diskusi balikan setelah pembelajaran dilaksanakan. Kesembilan membuat rencana perbaikan tindak lanjut. Kesepuluh, merencanakan pengolahan data yang diperoleh dari hasil penelitian yang sudah dilaksanakan.

Pada tahap ini, peneliti membuat perencanaan pada tindakan disetiap siklusnya. Tindakan pertama dilakukan memberikan pemahaman kecerdasan ekologis dengan menjelaskan materi IPS, pada tindakan

kedua siswa diminta untuk membuat *flipchart*, dan tindakan ketiga siswa mempresentasikan hasil *flipchart*nya. Siswa dibagi menjadi 6 kelompok dengan masing-masing kelompok berjumlah 6 siswa.

2. Pada tahap pelaksanaan peningkatan kecerdasan ekologis siswa melalui tugas pembuatan *flipchart* berbahan dasar sampah anorganik dikelas VIII-B SMPN 3 Lembang, peneliti melaksanakan 3 siklus dan setiap siklus peneliti melaksanakan 3 tindakan. Kegiatan yang dilakukan pada setiap tindakan pada 1 siklus berbeda, pada siklus pertama dilakukan 3 tindakan, tindakan pertama siswa diberikan penjelasan materi IPS yang kemudian dikaitkan dengan kecerdasan ekologis, pada siklus pertama materi yang disampaikan yaitu tentang pengangguran yang dikaitkan dengan kawasan kumuh, tindakan kedua yang dilakukan adalah siswa dengan kelompoknya membuat tugas berupa *flipchart* berbahan dasar sampah anorganik terkait materi jenis pengangguran, tindakan ketiga kelompok mempresentasikan hasil *flipchart*nya. Tiga kegiatan tindakan ini akan berulang pada siklus berikutnya. Pada Siklus kedua, tindakan pertama yaitu menjelaskan materi tentang sistem ekonomi yang kemudian dikaitkan dengan eksploitasi alam, tindakan kedua siswa bersama kelompok membuat *flipchart* berbahan dasar sampah anorganik terkait materi pelaku ekonomi, tindakan ketiga kelompok mempresentasikan hasil *flipchart*nya. Pada Siklus tiga, tindakan pertama yaitu menjelaskan materi tentang pajak kemudian dikaitkan dengan pajak lingkungan dan pencemaran lingkungan, tindakan kedua siswa bersama kelompok membuat *flipchart* berbahan dasar sampah anorganik terkait materi jenis pajak, tindakan ketiga kelompok mempresentasikan hasil *flipchart*nya. Pada saat pelaksanaan kegiatan penelitian berlangsung observer mulai menilai seluruh kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung termasuk penilai tugas siswa.
3. Selama berlangsungnya kegiatan penelitian tentunya tidak terlepas dari kendala-kendala. adapun kesulitan atau kendala yang dialami peneliti adalah :

- Kesulitan dalam menentukan materi yang tepat dalam penelitian karena harus disesuaikan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang sedang berlangsung.
- Membuat siswa untuk sadar akan menjaga lingkungan sekitar mereka
- Siswa masih kurang bisa dalam memanfaatkan sampah anorganik yang ada di lingkungan sekitar mereka
- Dalam pembuatan media *flipchart* siswa masih merasa kebingungan karena guru masih kurang jelas dalam menyampaikan tugas pembuatan media *flipchart*
- Siswa sebelumnya belum mengetahui apaitu *flipchart* sehingga masih terlihat sulit dalam menentukan tema yang dibuat, sehingga masih ada yang meniru kelompok lain

Setelah melakukan diskusi dan mendapat bimbingan dari guru mitra dan dosen pembimbing. Kendalah yang dihadapi dapat teratasi dengan baik. berikut adalah beberapa solusi untuk menghadapi kendala tersebut :

- Membuat materi pembelajaran yang sistematis agar berkaitan pada setiap siklusnya
- Lebih sering menjelaskan masalah pencemaran lingkungan saat menjelaskan materi IPS
- Membuat produk lainnya atau media pembelajaran yang berbahan dasar sampah anorganik
- Lembar kerja yang diberikan kepada setiap kelompok dijelaskan kembali, dan memberikan contoh dari media *flipchart* yang sudah ada agar siswa mendapatkan gambaran untuk membuatnya
- Guru membimbing siswa agar dapat menentukan tema lain yang jauh lebih menarik, sehingga tidak terpaku pada contoh yang ada atau kelompok lain

4. Hasil dari penelitian ini pada setiap siklusnya mengalami peningkatan. Pada siklus 1, rata-rata presentase kecerdasan ekologis siswa dalam memanfaatkan sampah anorganik melalui pembuatan media pembelajaran berupa *flipchart* pada pembelajaran IPS mencapai 66,6% atau dapat dikategorikan dalam kriteria penilaian cukup. Siklus 2, rata-rata presentase kecerdasan ekologis siswa dalam memanfaatkan sampah anorganik melalui pembuatan media pembelajaran berupa *flipchart* pada pembelajaran IPS mencapai 80,3% atau dikategorikan dalam kriteria penilaian baik. Hasil ini menunjukkan bahwa kecerdasan ekologis mengalami peningkatan yang signifikan dari siklus sebelumnya peningkatan yang dialami sebesar 13,7%. Peningkatan terjadi kembali pada siklus 3, namun peningkatan tidak terlihat signifikan. Dimana rata-rata presentase yang diperoleh siswa dalam memanfaatkan sampah anorganik melalui pembuatan media pembelajaran berupa *flipchart* pada pembelajaran IPS yaitu 82,8% atau dikategorikan dalam penilaian baik. Peningkatan terjadi dari siklus sebelumnya hanya sebesar 2,5%. Hasil analisis data pada siklus 3 ini peneliti memperoleh data yang sudah mencapai data jenuh, yaitu data menunjukkan adanya peningkatan namun peningkatan terlihat tidak signifikan. Oleh karena itu, pada siklus 3 ini penelitian ini dihentikan dan dapat dikatakan bahwa siswa kelas VIII-B sudah mencapai kecerdasan ekologis yang baik dalam pemanfaatan sampah anorganik. Terlihatnya peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan berhasil dan mencapai titik keberhasilan mencapai 76,5%.

B. Implikasi

Pembelajaran IPS dengan memanfaatkan sampah anorganik yang dibuat sebagai media pembelajaran berupa *flipchart* dapat dijadikan bahan acuan untuk mengadakan penelitian selanjutnya dari sudut permasalahan yang berbeda. Selain itu dapat diimplikasikan sebagai bahan kajian media pembelajaran menggunakan bahan dasar sampah anorganik bagi guru untuk

diterapkan di SMPN 3 Lembang sebagai alternative pembelajaran IPS yang menarik dan mampu meningkatkan kecerdasan ekologis siswa. Berdasarkan dari hasil penelitian dan simpulan, maka peneliti sampaikan beberapa implikasi sebagai berikut :

1. Bagi siswa pembelajaran IPS dengan memanfaatkan sampah anorganik yang dibuat *flipchart* ternyata mampu meningkatkan kecerdasan ekologis siswa. Oleh karena itu dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran IPS, media pembelajaran ini bisa terus dikembangkan dalam kegiatan pembelajaran di rumah. Selain meningkatkan kecerdasan secara ekologis, siswa juga dapat mengembangkan kreatifitasnya dalam membuat media *flipchart* dan juga siswa lebih mudah memahami materi pelajaran IPS yang guru sampaikan karena isi dari *flipchart* tersebut terkait dengan materi pembelajaran IPS yang sedang berlangsung
2. Bagi guru, pembelajaran IPS dengan memanfaatkan sampah anorganik yang dibuat *flipchart* bisa dijadikan alternatif pilihan pembelajaran dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa memahami konsep-konsep IPS.
3. Bagi sekolah, agar pelaksanaan kegiatan siswa dalam pembelajaran IPS dapat dilakukan dengan baik dan mandiri perlu ditunjang dengan sumber belajar dan fasilitas sekolah lainnya yang dapat dijadikan pedoman dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan pemanfaatan sampah anorganik ini pula bisa dijadikan alternatif dalam mendukung dan mengimplementasi progam sekolah SMPN 3 Lembang yang peduli terhadap lingkungan.

C. Rekomendasi

Berdasarkan pengalaman peneliti selama melaksanakan penelitian memanfaatkan sampah anorganik dalam pembuatan *flipchart* untuk meningkatkan kecerdasan ekologis siswa dalam pembelajaran IPS, berikut rekomendasi/saran yang dapat peneliti berikan kepada pihak-pihak lain yang terkait dengan penelitian tentang peningkatan kecerdasan ekologis siswa sebagai berikut :

1. Bagi siswa, seharusnya siswa lebih memperhatikan dan lebih peduli terhadap lingkungan sekitar, tidak hanya lingkungan sekolah saja melainkan lingkungan siswa tinggal. Penugasan pembuatan *flipchart* bukan hal mudah, namun bila terus menerus dilatih maka akan menjadi suatu media pembelajaran yang menarik bahkan bernilai ekonomi. Pengetahuan dan sikap dalam meningkatkan kecerdasan ekologis harus dibarengi dengan keterampilan yang dilakukan secara berkelanjutan, keterampilan dalam meningkatkan kecerdasan ekologis dapat dilakukan dari hal kecil seperti membuang sampah pada tempatnya yang sesuai, menjaga kebersihan kelas, dapat memilih sampah organik dan anorganik, dan dapat memanfaatkan barang bekas atau sampah anorganik untuk dijadikan sesuatu yang lebih bermanfaat dengan mencari referensi dari buku atau internet.
2. Bagi guru, guru dapat menerapkan tugas pembuatan *flipchart* berbasis dasar sampah anorganik agar guru mengetahui sejauh mana siswa memiliki kecerdasan secara ekologis. Guru sebaiknya menciptakan pembelajaran yang lebih menyenangkan guna meningkatkan kecerdasan ekologis siswa dengan mengembangkan tugas lain selain tugas pembuatan media *flipchart*. Selain itu, pengetahuan guru tentang kecerdasan ekologis harus dikembangkan karena kecerdasan ekologis merupakan istilah baru bagi sebagian individu atau siswa, meskipun penerapannya sudah banyak dilakukan.
3. Bagi sekolah, sekolah hendaknya dapat meningkatkan evaluasi dan monitoring secara intensif seputar lingkungan yang terjadi di sekolah, kemudian merealisasikan program sekolah yang mengedepankan lingkungan secara optimal guna membiasakan siswa untuk cerdas secara ekologis. Pentingnya kecerdasan ekologis dapat meminimalisir dan mengantisipasi permasalahan lingkungan yang terjadi saat ini, meminta siswa untuk ikut serta dalam gerakan cinta lingkungan melalui hal-hal kecil seperti menghimbau untuk membuang sampah pada tempatnya yang telah disediakan, menghemat penggunaan kertas, membuat karya yang berasal

dari barang bekas atau sampah anorganik dan kegiatan mengurangi masalah lingkungan lainnya.

4. Bagi peneliti selanjutnya, dengan dilakukannya penelitian tentang pemanfaatan sampah anorganik yang dibuat sebuah media *flipchart* untuk meningkatkan kecerdasan ekologis siswa dan kreatifitas siswa ini menjadi rujukan untuk mefokuskan mengembangkan lagi pada penelitian-penelitian selanjutnya.